

Artikel Hasil Penelitian

Pengaruh Kesehatan Perbankan terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Danang Satrio Tubagus^{a)}, Zaenal Arifin

Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia

^{a)}Corresponding author: 17311183@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *abnormal return* pada saham bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Kesehatan bank dinilai dengan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earnings, capital*). Dalam faktor profil risiko (*risk profile*) digunakan perhitungan risiko kredit dengan NPL (*non performing loan*) serta perhitungan risiko likuiditas dengan LDR (*loan to deposit ratio*). Faktor GCG (*good corporate governance*) menggunakan nilai peringkat *self assessment* dari perusahaan masing-masing. Faktor rentabilitas (*earnings*) menggunakan rasio ROE (*return on equity*). Faktor terakhir modal (*capital*) menggunakan rasio CAR (*capital adequacy ratio*). Populasi dalam penelitian ini berupa seluruh bank *go-public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah sebanyak 37 bank *go-public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan dari tinjauan literatur. Hasil analisis menemukan bahwa variabel CAR dan GCG memiliki pengaruh signifikan positif pada harga saham yang diproksikan dengan *abnormal return*. Variabel lainnya yaitu NPL, LDR dan ROE tidak memiliki pengaruh pada harga saham yang diproksikan dengan *abnormal return*. Nilai F tabel pada penelitian ini adalah 2,512 dengan $df_1=5$, $df_2=32$, dan nilai F hitungnya adalah sebesar 10,298. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen NPL, LDR, GCG, ROE, dan CAR secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen AR.

Kata Kunci: kesehatan bank, metode RGEC, *return* saham, *risk profile*, GCG, *earnings*, *capital*

PENDAHULUAN

Mayoritas pendanaan operasional bank berasal dari nasabah yang melakukan penyimpanan perbankan, sehingga memberikan ciri khas yang unik dibandingkan bisnis lainnya. Atas alasan ini, bank juga sering disebut sebagai lembaga kepercayaan. Kehilangan kepercayaan dapat menyebabkan kegagalan sebuah bank, hal ini dapat mempunyai dampak yang luas terhadap sektor keuangan. Perantara keuangan seperti bank memainkan peran penting dalam



mendorong perekonomian riil dan pasar *real estate*. Pada sisi lainnya, sektor bank memiliki peran yang sangat penting sebagai saluran efektif untuk mentransmisi kebijakan moneter. Melihat bahwa sektor perbankan mendominasi struktur sistem keuangan nasional, respons dari industri perbankan terhadap kebijakan tersebut juga akan memengaruhi efektivitas kebijakan moneter. Melihat dari peran pentingnya industri perbankan, industri tersebut sangat bergantung kepada kepercayaan masyarakat dan perlu dijaga kesehatannya (Hadad, 2011).

Penilaian kesehatan atas sebuah bank dapat dilihat dari kualitas dari beberapa aspek yang dapat berpengaruh pada kondisi kinerja sebuah bank. Peraturan perbankan yang tertera pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, menyatakan bahwa setiap bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan dengan pendekatan risiko (*risk based bank rating/RBBR*) atau RGEC yang menjadi indikator secara individual maupun secara konsolidasi (Hadad, 2011; Nasution, 2011). Menurut Kasmir (2014), tingkat kesehatan bank merujuk pada kemampuan sebuah bank untuk menjalankan kegiatan operasional perbankan secara rutin dan memenuhi semua kewajiban dengan tepat sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Faktor kesehatan bank pertama yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *risk profile*. Penelitian yang dilakukan oleh Rezeki, Swandari dan Hadi (2017) membuktikan bahwa *risk profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian dengan hasil yang sama pula ditunjukkan oleh Prayogo dan Widyatini (2020) yang membuktikan bahwa *risk profile* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor kesehatan bank kedua yang berpengaruh terhadap harga saham ialah GCG (*good corporate governance*). Prayogo dan Widyatini (2020) melakukan penelitian dan membuktikan bahwa GCG (*good corporate governance*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Salsabilla dan Yunita (2020) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa GCG (*good corporate governance*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian-penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezeki, Swandari dan Hadi (2017) yang menemukan bahwa GCG (*good corporate governance*) tidak berpengaruh signifikan.

Faktor kesehatan bank ketiga yang berpengaruh terhadap harga saham adalah pendapatan (*earnings*). Pada penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla dan Yunita (2020) mendapatkan hasil bahwa pendapatan (*earnings*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan hal tersebut riset yang diteliti oleh Rezeki, Swandari dan Hadi (2017) bahwa pendapatan (*earnings*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Prayogo dan Widyatini (2020) yang menemukan bahwa pendapatan (*earnings*) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor kesehatan bank keempat yang berpengaruh terhadap harga saham ialah Modal (*capital*). Salsabilla dan Yunita (2020) melakukan penelitian dan membuktikan bahwa modal (*capital*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian dengan hasil yang sama pula ditunjukkan oleh (Rezeki, Swandari dan Hadi, 2017; Prayogo dan Widyatini, 2020) yang membuktikan bahwa modal (*capital*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah kesehatan bank berpengaruh terhadap harga saham perbankan yaitu dengan metode RGEC pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Bank

Perkembangan perekonomian di Indonesia, terutama dalam sektor industri keuangan dan perbankan, telah dipengaruhi oleh perubahan perilaku dunia usaha yang terjadi akibat globalisasi ekonomi. Karena itu, sistem keuangan Indonesia memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan sistem keuangan global yang semakin terglobalisasi. Oleh karena itu, Indonesia tidak dapat menghindari dari perlunya melaksanakan reformasi-reformasi keuangan. Peran perbankan sangat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi suatu negara.

Seiring dengan kemajuan negara, peran sektor perbankan juga semakin besar dalam mengatur perekonomian negara tersebut. Sektor perbankan sangat dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat suatu negara (Kasmir, 2002). Bank merupakan institusi keuangan yang menyediakan bermacam layanan keuangan seperti pinjaman, tabungan, pembayaran, dan fungsi keuangan lainnya dengan tingkat profesionalisme.

Karena itu, bank bukan hanya memiliki tanggung jawab pada pemiliknya, tapi untuk masyarakat juga baik secara nasional maupun global. Guna mencapai kesejahteraan di Indonesia, stabilitas ekonomi makro harus dijaga melalui upaya penyehatan perbankan dan lembaga keuangan perbankan. Keberhasilan sebuah bank ditentukan oleh kemampuannya dalam mengenali kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan, memberi layanan yang efisien, dan menawarkan tingkat bunga yang rasional dan kompetitif (Sjahdeini, 2009).

Kesehatan Bank

Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat, sehingga kesehatan bank sangat penting dalam membangun kepercayaan di sektor perbankan dan untuk mematuhi prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Oleh karena itu, Bank Indonesia memiliki peraturan-peraturan terkait kesehatan bank. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan bahwa sektor perbankan akan tetap berada dalam kondisi yang sehat, sehingga masyarakat memiliki kepercayaan dan merasa terlindungi. Kesehatan merupakan aspek yang penting dalam konteks lembaga keuangan.

Peraturan kesehatan yang telah diterapkan oleh Bank Indonesia dalam berbagai aspek mencakup kegiatan perbankan, dimulai dari mendapatkan dana hingga penyaluran dana tersebut. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank diwajibkan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara rutin triwulan untuk posisi bulan Maret, Juni, September dan Desember (Abdullah, 2004; Somantri, 2004).

Ada beberapa metode yang umum digunakan untuk mengetahui kinerja bank. Metode yang umum berlaku di Indonesia adalah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang dikenal dengan "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank". Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia memberlakukan secara efektif metode RGEC (Hadad, 2011; Nasution, 2011).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham Perbankan

Perbankan berfungsi sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Dalam hal ini, Peraturan Bank Indonesia Nomor

13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mengatur bahwa bank di Indonesia wajib melakukan penilaian terhadap beberapa faktor sebagai ukuran tingkat kesehatan bank. Dalam penilaian kesehatan bank di Indonesia, terdapat dua metode yang umum digunakan, yaitu Analisis CAMEL dan RGEN (Nasution, 2011).

Dengan menggunakan metode penilaian tersebut, bank dapat menilai dan memantau kesehatan keuangannya untuk memastikan kelancaran fungsi intermediasi dan memenuhi standar keuangan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Harga saham di pasar ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik oleh faktor internal maupun faktor eksternal dari sebuah perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Risiko Kredit pada Harga Saham Perbankan

Dalam menentukan profil risiko bank, perlu dilakukan analisis baik risiko yang melekat pada bisnis maupun strategi manajemen risiko yang dijalankan. Jika suatu perusahaan terkena bahaya yang signifikan, harga sahamnya bisa turun. Informasi ini berguna bagi para investor dalam mengukur risiko perusahaan dan keefektifan manajemen risiko yang diterapkan. Bank dapat menghadapi berbagai macam risiko, seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla dan Yunita (2020) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rezeki, Swandari dan Hadi (2017) juga menemukan hasil yang sama dimana risiko kredit berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hikmadina, Sulistiawati dan Cahyadi (2021) juga menemukan hasil yang sama bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

H₁: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan.

Pengaruh Risiko Likuiditas pada Harga Saham Perbankan

Risiko likuiditas dicirikan sebagai potensi dampak buruk yang timbul dari ketidakmampuan bank untuk memenuhi komitmen keuangan melalui arus kas dan aset likuid yang tersedia, sekaligus menjaga kelancaran fungsi operasional sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Prayogo dan Widyatini (2020) menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham, selaras dengan penelitian tersebut Martono (2018) mendapatkan hasil yang serupa bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₂: Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan.

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) pada Harga Saham Perbankan

Sumber pendanaan utama bagi bank berasal dari masyarakat, sehingga kepercayaan dan loyalitas masyarakat menjadi faktor penting dalam perumusan kebijakan dan operasional lembaga perbankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayogo dan Widyatini (2020) menemukan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap harga saham, hasil serupa juga didapatkan oleh Salsabilla dan Yunita (2020) dimana GCG memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

H₃: Good corporate governance berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan.

Pengaruh *Earnings* pada Harga Saham Perbankan

Earning atau rentabilitas adalah kapasitas atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan hasil bersih (keuntungan) terhadap modal yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Martono (2018) menemukan bahwa dalam penelitian-nya *earnings* atau rentabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Rentabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham diperkuat oleh temuan Prayogo dan Widyatini (2020) bahwa rentabilitas mempengaruhi harga saham secara positif terhadap harga saham.

H₄: *Earnings berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan.*

Pengaruh *Capital* pada Harga Saham Perbankan

Capital atau biasa dikenal sebagai modal adalah dana pembiayaan kegiatan operasional dan berfungsi sebagai jaring pengaman apabila terjadi kerugian usaha. Besar modal yang dimiliki bank menunjukkan bahwa bank dapat menutup semua kerugian yang ditimbulkan oleh risiko operasionalnya. Hasil pengujian Rezeki, Swandari dan Hadi (2017) menunjukkan bahwa *capital* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian dengan hasil yang selaras pun terdapat pada penelitian Martono (2018) menemukan bahwa modal/*capital* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

H₅: *Capital berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan.*

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang *go-public* dan memiliki aktivitas menawarkan kepemilikan kepada masyarakat. Sampel yang digunakan adalah perbankan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh apakah variabel dependen yakni harga saham didasari oleh variabel independent yaitu profil risiko, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*.

$$AR = a + b_1NPL + b_2LDR + b_3GCG + b_4ROE + b_5CAR + \epsilon$$

Di mana:

AR	= Harga saham
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ b ₅	= Koefisien regresi
NPL	= Profil risiko kredit
LDR	= Profil risiko likuiditas
GCG	= <i>Good corporate governance</i>
ROE	= <i>Earning</i>
CAR	= <i>Capital</i>
ε	= Kesalahan estimasi (<i>error term</i>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Populasi yang menjadi objek kajian berupa bank-bank *go-public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang diambil adalah laporan keuangan dalam rentang waktu lima tahun, yaitu tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 37 setiap tahunnya. Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
NPL	37	9,92	0,00	9,92	1,86	1,51
LDR	37	133,33	29,67	163,00	86,88	20,99
GCG	37	3,00	1,00	4,00	2,04	0,46
ROE	37	121,08	-95,44	25,64	1,36	19,59
CAR	37	173,72	-3,80	169,92	25,99	19,33
AR	37	17,08	-1,29	15,79	0,35	1,63
<i>Valid N (listwise)</i>	37					

Pada variabel NPL, rata-rata dari variabel adalah sebesar 1,86% yang mengindikasikan rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki besaran perbandingan antara kredit macet dengan total kredit diberikan yang cukup sehat, yaitu di bawah 5% sesuai standar Bank Indonesia. Variabel LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 86,88% yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan yang dijadikan sampel memiliki besaran LDR yang baik yaitu diatas 78% sesuai standar Bank Indonesia.

Pada variabel GCG ditemukan nilai rata-rata sampel sebesar 2,04 yang mengindikasikan rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai komposit GCG cukup baik sesuai standar Bank Indonesia dimana nilai 1 menunjukkan peringkat sangat baik, dan nilai 5 menunjukkan peringkat tidak baik. Kemudian, rata-rata dari variabel ROE adalah sebesar 1,36% yang mengindikasikan rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki besaran ROE yang kurang baik, dimana besaran yang baik adalah 12% sesuai standar Bank Indonesia.

Pada variabel CAR, ditemukan bahwa nilai rata-rata sebesar 25,99% mengindikasikan rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki besaran CAR yang baik yaitu diatas 8% sesuai standar Bank Indonesia. Sedangkan pada variabel AR ditemukan bahwa rata-rata adalah sebesar 0,35% yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel masih memiliki *return* aktual yang lebih tinggi daripada *return* ekspektasinya.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen NPL, LDR, GCG, ROE, dan CAR terhadap variabel dependen harga saham (AR). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Coefficients</i>					
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
(Constant)	-5,075	3,984		-1,274	0,212	
1	NPL	-0,166	0,112	-0,237	-1,482	0,149
	LDR	-0,008	0,005	-0,156	-1,402	0,171
	GCG	0,744	0,286	0,373	2,601	0,014
	ROE	-0,013	0,010	-0,218	-1,253	0,220
	CAR	0,032	0,006	0,598	5,057	0,000

Dari hasil analisis tersebut, didapatkan hasil bahwa variabel NPL memiliki nilai signifikansi yang melebihi ambang batas 0,05 sehingga Hipotesis H1 ditolak. Variabel LDR mempunyai nilai signifikansi yang melebihi ambang batas, sehingga Hipotesis H2 ditolak. Variabel GCG menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari ambang batas 0,05 dan dengan demikian Hipotesis H3 diterima. Sedangkan, variabel ROE memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga Hipotesis H4 ditolak. Variabel CAR menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari ambang batas, sehingga Hipotesis H5 diterima. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, terbukti bahwa variabel GCG dan CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan hipotesis untuk variabel NPL, LDR dan ROE tidak terbukti.

Pembahasan

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Harga Saham Perbankan

Risiko kredit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *non-performing loan* (NPL) atau kredit macet, yang merupakan keadaan dimana nasabah sudah tidak mampu membayar sebagian atau keseluruhan atas kewajiban yang dimilikinya kepada bank penyalur kredit seperti yang telah diperjanjikan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham (AR).

Temuan ini selaras dengan (Yuliyanti, Muntashofi dan Asih, 2017; Heryana, 2018; Martono, 2018) yang tidak menemukan hubungan antara NPL dengan harga saham, bertolak belakang pada Aryanti, Rahmi dan Herlina (2022) yang menemukan hubungan positif kuat antara NPL dengan harga saham. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya dugaan bahwa investor tidak terlalu mempertimbangkan besaran kredit macet yang ada dalam suatu bank, asalkan besarnya belum melewati batasan NPL yang baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurang dari 5%.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Harga Saham Perbankan

Pada penelitian ini, risiko likuiditas diukur dengan menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan LDR tidak berpengaruh

terhadap harga saham (AR). Rasio LDR pada umumnya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, yaitu kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Tingkat LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank dinilai kurang dapat mengalokasikan dana menganggur ke dalam investasi.

Hasil ini selaras dengan (Ayem dan Wahyuni, 2017; Prayogo dan Widyatini, 2020) yang mengungkapkan LDR tidak menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bank dalam penyaluran kredit, sehingga LDR tidak berpengaruh pada harga saham.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Harga Saham Perbankan

Good corporate governance merupakan sebuah konsep dan kerangka tata kelola perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja dan independensi manajerial. Nilai atau peringkat komposit GCG mencerminkan kualitas dalam penerapan GCG pada suatu perusahaan. Pada penelitian ini, *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik diukur dengan menggunakan nilai komposit *good corporate governance* (GCG). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan nilai komposit *good corporate governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap harga saham (AR).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing dan Budiana, 2015; Prayogo dan Widyatini, 2020) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan apabila penerapan GCG semakin baik, maka kinerja suatu perusahaan juga akan semakin baik.

Pengaruh *Earning* terhadap Harga Saham Perbankan

Pada penelitian ini, *earning* diukur dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE). *Return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham (AR). Nilai ROE yang tinggi merefleksikan efisiensi kinerja bank yang baik dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah ekuitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Umar dan Savitri (2020) yang menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian pendukung lainnya yang serupa dilakukan oleh Sudarsono dan Soekotjo (2020) menemukan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena ROE hanya mengindikasikan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan.

Pengaruh *Capital* terhadap Harga Saham Perbankan

Pada penelitian ini, *capital* diukur dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau dikenal sebagai *capital adequacy ratio* (CAR). CAR digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang dimiliki bank untuk membiayai operasinya. CAR diukur dengan cara membandingkan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko, yaitu risiko atas modal yang berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham (AR). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayogo dan Widyatini (2020) yang menemukan bahwa CAR

memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian Martono (2018) juga menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini terjadi dikarenakan CAR tinggi adalah tanda perusahaan tersebut memiliki modal yang kuat untuk operasional dan risiko-risiko yang akan datang.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini juga terbatas pada perusahaan yang merilis laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut, sehingga jumlah sampel yang didapatkan cukup kecil. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel dan sampel yang diteliti sehingga dapat menguatkan validitas hasil riset.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Bagi manajemen perusahaan perbankan, disarankan untuk memperhatikan variabel-variabel yang berpengaruh secara positif dan signifikan, seperti GCG dan CAR sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, dan kesehatan perusahaan perbankan agar dapat menarik kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham di masa yang akan datang. Bagi calon penanam modal di perusahaan perbankan, disarankan untuk memperhatikan tingkat kesehatan bank tersebut untuk meningkatkan profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari variabel independen NPL, LDR, GCG, ROE, dan CAR terhadap variabel dependen AR pada 37 perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode 2017-2021 didapatkan kesimpulan bahwa risiko kredit yang diukur dengan *non-performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perbankan. Kredit bermasalah sebagai persentase terhadap total kredit merupakan indikator standar NPL. Bank mengambil risiko yang lebih kecil ketika menyalurkan pinjaman saat rasio NPL mereka lebih rendah. Makin banyak resiko kredit suatu bank, makin besar juga risiko yang terkait dengan operasional sehari-hari dan keputusan investasinya.

Risiko likuiditas yang diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak mempengaruhi harga saham perbankan secara signifikan. Rasio LDR pada umumnya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, yaitu kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Tingkat LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank dinilai kurang dapat mengalokasikan dana menganggur ke dalam investasi. Hasilnya mengindikasikan bahwa besaran, kemampuan, dan keputusan bank dalam penyaluran kredit bukan merupakan salah satu pertimbangan keberhasilan dan profitabilitas bank sehingga tidak memengaruhi harga saham.

GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan penerapan GCG yang baik, kinerja bank juga semakin baik yang akan mengoptimalkan kualitas bank serta meningkatkan kepercayaan nasabah pada perusahaan perbankan, yang akhirnya harga sahamnya mengalami peningkatan.

Earning yang diukur dengan *return on equity* (ROE) tidak mempengaruhi harga saham perbankan secara signifikan. Hal ini dikarenakan ROE hanya mengukur besaran pengembalian investasi pemegang saham biasa, tidak memperhitungkan dividen dan keuntungan modal, juga tidak menggambarkan prospek perusahaan secara keseluruhan sehingga investor tidak merespon secara tetap terhadap besaran ROE selama masih ada

dalam besaran yang sehat menurut standar BI, yaitu >12%. Nilai ROE yang tinggi merefleksikan efisiensi kinerja bank yang baik dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah ekuitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Umar & Savitri (2020) yang menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Capital yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham perbankan. Tentunya mengidentifikasi investor untuk mempertimbangkan kemampuan modal bank dalam membiayai operasionalnya dan menutup rugi dari operasional. Kinerja bank juga akan meningkat seiring dengan bertambahnya besaran CAR, dan sebagai dampaknya harga saham juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. (2004) *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Indonesia: JDIIH BPK RI Database Peraturan. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137709/peraturan-bi-no-610pbi2004>.
- Aryanti, A.N., Rahmi, P.P. dan Herlina, L. (2022) "Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di BEI," *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), hal. 156–163. Tersedia pada: <https://www.djournals.com/arbitrase/article/view/479>.
- Ayem, S. dan Wahyuni, S. (2017) "PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, RETURN ON ASSET DANNON PERFORMING LOAN TERHADAP RETURN SAHAM," *Jurnal Akuntansi (Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa)*, 5(1), hal. 71–87. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.258>.
- Hadad, M.D. (2011) *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Kepada Semua Bank Umum Konvensional di Indonesia Perihal: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan. Tersedia pada: <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-24-dpnp.aspx>.
- Heryana, R.P.Y. (2018) *PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK-BASED BANK RATING TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA*. Universitas Islam Indonesia. Tersedia pada: <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/9881>.
- Hikmadina, M., Sulistiawati dan Cahyadi, A. (2021) "Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Harga Saham pada Perbankan Pemerintah yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2020," in *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*. Tangerang Selatan: LPPM Universitas Pamulang, hal. 678–686.
- Kasmir (2002) *Dasar-Dasar Perbankan*. 1 ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir (2014) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Revisi. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Martono, P.D.R. (2018) *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham pada Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017*. Universitas Islam Indonesia. Tersedia pada: <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/12598>.

- Nasution, D. (2011) *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Indonesia: JDIIH BPK RI Database Peraturan. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137463/peraturan-bi-no-131pbi2011>.
- Prayogo, J.B. dan Widyatini, I.R. (2020) "PENGARUH RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2018," hal. 1–15. Tersedia pada: <https://e-journal.uajy.ac.id/24229/>.
- Rezeki, Y., Swandari, F. dan Hadi, A. (2017) "PENGARUH KOMPONEN RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL) TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR PERBANKAN Studi Pada Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5(3), hal. 107–121. Tersedia pada: [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2969916&val=26493&title=PENGARUH KOMPONEN RGEC RISK PROFILE GOOD CORPORATE GOVERNANCE EARNING CAPITAL TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR PERBANKAN Studi Pada Bursa Efek Indonesia](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2969916&val=26493&title=PENGARUH%20KOMPONEN%20RGEC%20RISK%20PROFILE%20GOOD%20CORPORATE%20GOVERNANCE%20EARNING%20CAPITAL%20TERHADAP%20RETURN%20SAHAM%20SEKTOR%20PERBANKAN%20Studi%20Pada%20Bursa%20Efek%20Indonesia).
- Salsabilla, B. dan Yunita, I. (2020) "PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL TERDAFTAR DI BEI 2014-2018," *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), hal. 92–103. Tersedia pada: <https://pdfs.semanticscholar.org/6bf3/ed5cf984d86ff72d4b7cf8c719587884b5e5.pdf>.
- Sihombing, F.L. dan Budiana, Y. (2015) "Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014," *e-Proceeding of Management*, 2(3), hal. 2428–2434. Tersedia pada: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1063>.
- Sjahdeini, S.R. (2009) *Kebebasan Berkontrak dan Perlindungan yang Seimbang bagi Para Pihak dalam Perjanjian Kredit Bank di Indonesia*. Diedit oleh Safrizar. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Somantri, M.H. (2004) *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Kepada Semua Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Secara Konvensional di Indonesia Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan. Tersedia pada: <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-6-23-dpnp.aspx>.
- Sudarsono dan Soekotjo, H. (2020) "PENGARUH EPS, CR, ROE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(7), hal. 1–15. Tersedia pada: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3098>.
- Umar, A.U.A. Al dan Savitri, A.S.N. (2020) "ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(2), hal. 92–98. Tersedia pada: [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2096220&val=14537&title=ANALISIS PENGARUH ROA ROE EPS TERHADAP HARGA SAHAM](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2096220&val=14537&title=ANALISIS%20PENGARUH%20ROA%20ROE%20EPS%20TERHADAP%20HARGA%20SAHAM).

Yuliyanti, L., Muntashofi, B. dan Asih, N.D. (2017) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016,” *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 5(1), hal. 39–54. Tersedia pada: <https://pdfs.semanticscholar.org/d75a/3318b512a06e6b85a46d030a27e74da83d5a.pdf>.